

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
PADA PT. UNILEVER INDONESIA, TBK**



**Diajukan Oleh :
MEDY ANTIKA
041200045**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG
2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
PADA PT. UNILEVER INDONESIA, TBK**



**Diajukan Oleh :
MEDY ANTIKA
041200045**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG
2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : MEDY ANTIKA
NOMOR POKOK : 041200045
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
**JUDUL : ANALISIS KINERJA KEUANGAN
MENGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS DAN
PROFITABILITAS PADA PT. UNILEVER
INDONESIA, TBK**

Tanggal : 14 Agustus 2023

Pembimbing

Mengetahui,

Rektor

Adelin, S.T., M.Kom.
NIDN : 0211127901

Benedictus Effendi, S.T..M.T.
NIP : 09.PCT.13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : MEDY ANTIKA
NOMOR POKOK : 041200045
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
**JUDUL : ANALISIS KINERJA KEUANGAN
MENGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS DAN
PROFITABILITAS PADA PT. UNILEVER
INDONESIA, TBK**

Tanggal : 18 Agustus 2023
Penguji 1

Tanggal : 21 Agustus 2023
Penguji 2

Hendra Hadiwijaya, SE., M.Si.
NIDN. 0229108302

Mutiara Lusiana Annisa, SE., M.Si.
NIDN. 0225128802

Menyetujui,
Rektor

Benedictus Effendi, ST., M.T.
NIP : 09.PCT.13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Jangan pernah menunda pekerjaanmu hingga besok jika kau dapat mengerjakannya hari ini”

“Sebaik-baiknya manusia adalah ia yang bermanfaat bagi manusia lainnya”

“Ilmu adalah sesuatu yang harus kita cari, salah satu yang membuat hidup manusia berkualitas yaitu dengan ilmu” Arthur Wallesey.

Kami Persembahkan Kepada :

- Allah SWT yang telah memberikan kemudahan
- Kedua Orang tua kami
- Dosen Pembimbing kami
- Saudara-saudara ku tersayang
- Teman-teman seperjuangan kami
- Almamater Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami haturkan kehadiran Tuhan yang maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk ”** Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Diploma Tiga Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech.

Penulis menyadari bahwa LTA ini jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan penulis berharap semoga LTA ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Penulis panjatkan puji syukur atas berkat dan rahmat Tuhan yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini tepat pada waktunya. Penulis juga mendapat bantuan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam penyelesaian LTA ini, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, karena-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan lancar.
2. Ayah, Ibu, dan keluarga yang memberikan dukungan materil dan moril.
3. Rektor Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech, Bapak Benidictus Effendi, S.T., M.T.
4. Ketua Program Studi Akuntansi yaitu Ibu, Adelin, S.T., M.Kom.
5. Dosen Pembimbing, Ibu Dr.Febrianty,SE.,M.Si., yang telah membantu serta memberikan bimbingan selama penulisan laporan.
6. Dosen-dosen Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech.
7. Seluruh Karyawan Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan LTA ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan saran selama penyusunan LTA ini.

10. Untuk Medy Antika. Terimakasih sudah mau menepikan ego dan memilih untuk kembali berjuang dan menyelesaikan semua ini. Kamu selalu berharga, tidak peduli seberapa putus asanya kamu sekarang, tetaplah mencoba bangkit. Terimakasih banyak sudah bertahan.

Penulis berharap semoga semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis selalu diberikan perlindungan serta pahala dari Tuhan yang Maha Esa. Penulis juga berharap agar LTA ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Palembang, 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	10
2.1.2 Pengertian Kinerja Keuangan	11
2.1.3 Tujuan Kinerja Keuangan	12
2.1.4 Rasio Keuangan	12
2.1.5 Konsep Rasio Likuiditas	13
2.1.6 Konsep Rasio Profitabilitas	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15

2.3 Kerangka Pemikiran	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.2 Jenis Penelitian	19
3.3 Jenis dan Sumber Data	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	28
4.2 Hasil Penelitian	32
4.3.1 Analisis Rasio Likuiditas	32
4.3.2 Analisis Rasio Profitabilitas	37
4.3 Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laba Bersih dan Modal PT. Unilever Indonesia, Tbk	5
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	18
Gambar 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk	33
Gambar 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Cepat Periode 2018-2022	34
Gambar 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Kas Periode Tahun 2018-2022	36
Gambar 4.4 Hasil Perhitungan Perputaran Kas Periode 2018-2022	37
Gambar 4.5 Hasil Perhitungan Rasio <i>Return On Assets</i>	38
Gambar 4.6 Hasil Perhitungan Rasio <i>Return On Equity</i>	39
Gambar 4.7 Hasil Perhitungan Rasio <i>Net Profit Margin</i>	40
Gambar 4.8 Hasil Perhitungan Rasio Gross Profit Margin	41
Gambar 4.9 Hasil Perhitungan Rasio <i>Operating Profit Margin</i>	42
Gambar 4.10 Hasil Perhitungan Rasio <i>Rentabilitas Ekonomi</i>	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Persediaan dan Penjualan PT. Unilever Indonesia, Tbk	3
Tabel 1.2 Data Total Aset, Total Hutang, dan Modal	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Standar Industri Rasio Likuiditas.....	23
Tabel 3.2 Standar Industri Rasio Profitabilitas	27
Tabel 4.1 Laporan Neraca PT. Unilever Indonesia, Tbk.....	30
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi PT. Unilever Indonesia, Tbk	31
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk	33
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Cepat PT. Unilever Indonesia, Tbk	34
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio Kas PT. Unilever Indonesia, Tbk.....	35
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Perputaran Kas PT. Unilever Indonesia, Tbk	36
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Rasio <i>Return On Assets</i>	38
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Rasio Return On Investment	39
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Rasio <i>Net Profit Margin</i>	40
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Rasio Gross Profit Margin	41
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Rasio <i>Operating Profit Margin</i>	42
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Rasio <i>Rentabilitas Ekonomi</i>	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Form Topik dan Judul (*Fotocopy*)
2. Lampiran 2. Form Konsultasi (*Fotocopy*)
3. Lampiran 3. Surat Pernyataan (*Fotocopy*)
4. Lampiran 4. Form Revisi Ujian Pra Sidang (*Fotocopy*)
5. Lampiran 5. Form Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRACT

MEDY ANTIKA. *Financial Performance Analysis Using Likuidity and Profitability Ratio at PT. Unilever Indonesia, Tbk*

The scope of this research is the study of the analysis of the financial performance of PT. Unilever Indonesia Tbk, 2018-2022. This study aims to determine the financial performance at PT. Unilever Indonesia, Tbk as seen from the analysis of liquidity ratios and profitability ratios. The research method used is quantitative descriptive analysis method. The data collection technique used is through the documentation of the company's annual financial statements. The results obtained show that based on the liquidity ratio using the calculation of the current ratio, quick ratio, cash ratio in 2018 to 2022 that the financial performance is said to be poor (illiquid) whereas if using the cash turnover ratio shows the results that the company is very good (liquid) , and the results of the profitability ratios from 2018 to 2022 are said to be good.

Keywords: liquidity, profitability, financial performance, IDX, UNVR

ABSTRAK

MEDY ANTIKA. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Ruang lingkup penelitian ini adalah studi tentang analisis kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, tahun 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk yang dilihat dari analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas menggunakan perhitungan rasio *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* pada tahun 2018 sampai dengan 2022 bahwa kinerja keuangan dikatakan kurang baik (tidak *likuid*) sedangkan jika menggunakan rasio perputaran kas menunjukkan hasil bahwa perusahaan sangat baik (*likuid*), dan hasil dari rasio profitabilitas dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dikatakan baik.

Kata kunci: likuiditas, profitabilitas, kinerja keuangan , IDX, UNVR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kualitasnya agar mampu menghasilkan kinerja yang baik. Perusahaan harus mampu mengelola kekayaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya dengan memanfaatkan modal dan kewajiban yang dimiliki secara maksimal. Oleh karena itu, kinerja keuangan adalah salah satu hal yang penting dalam meningkatkan nilai dan kualitas perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan dianalisis dari laporan keuangan perusahaan tersebut (Masyitah & Harahap, 2018). Beberapa cara untuk melihat laporan keuangan perusahaan, namun yang paling umum adalah dengan melihat rasio yang sudah ada seperti rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio keuangan pada dasarnya memerlukan interpretasi hasil rasio tertentu setelah menghitungnya dari laporan keuangan.

Menurut Putri & Munfaqiroh, (2020) Informasi yang disajikan dalam suatu periode pada laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan secara berkala untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan telah mencapai tujuannya dan dapat digunakan untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif dan masalah keuangan lainnya.

Laporan keuangan pada suatu perusahaan sangat penting karena jika tidak ada laporan keuangan perusahaan tidak akan bisa mengukur perkembangan kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek (Hutabarat & Puspita, 2021). Apabila perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat disebut likuid. Sebaliknya perusahaan dapat dikatakan tidak likuid jika perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya.

PT. Unilever Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*) yang terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang produksi barang konsumen sehari-hari seperti makanan, minuman, produk perawatan pribadi, dan rumah tangga. PT. Unilever Indonesia, Tbk memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yang akurat dan transparan mengenai kinerja perusahaan keuangannya kepada para pemangku kepentingan (PT Unilever Indonesia).

PT. Unilever Indonesia, Tbk perusahaan manufaktur di Indonesia yang bergerak di dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, makanan dan dari teh dan produk-produk kosmetik. PT. Unilever Indonesia, Tbk beralamat di Jalan Jenderal Gatot Subroto

Kav. 15, Jakarta 12930, Indonesia. minuman Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1933 (PT Unilever Indonesia).

Berikut ini disajikan Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 yang disertai analisis sementara yang dilakukan penulis terhadap laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk Selama periode 2018-2022.

Tabel 1.1 Data Persediaan dan Penjualan PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Persediaan	Perkembangan	Penjualan	Perkembangan	Laba Bersih
2018	Rp 2.658.073	-	Rp 41.802.073	-	Rp 9.081.187
2019	Rp 2.429.234	-8,6%	Rp 42.922.563	2,7%	Rp 7.392.837
2020	Rp 2.463.104	1,39%	Rp 42.972.474	0,12%	Rp 7.163.536
2021	Rp 2.453.871	-0,37%	Rp 39.545.959	-8,0%	Rp 5.758.148
2022	Rp 2.625.116	6,98%	Rp 41.218.881	4,2%	Rp 5.364.761

Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa persediaan, penjualan dan laba rugi selalu mengalami perkembangan yang kurang stabil setiap tahunnya, seperti terlihat pada tahun 2019 penurunan persediaan sebesar 8,6%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,39%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,37%, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 6,98%, hal tersebut dikarenakan persediaan belum mampu dikelola dengan baik setiap persediaan yang dimiliki. Tahun 2019 perkembangan penjualan PT. Unilever Indonesia, Tbk yaitu sebesar 2,7%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,12%, sedangkan pada tahun 2021 penjualan mengalami penurunan sebesar 8%, dan pada tahun 2022 penjualan perusahaan kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,2%. Penjualan perusahaan pada tahun 2018-2022 cukup baik hanya pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan.

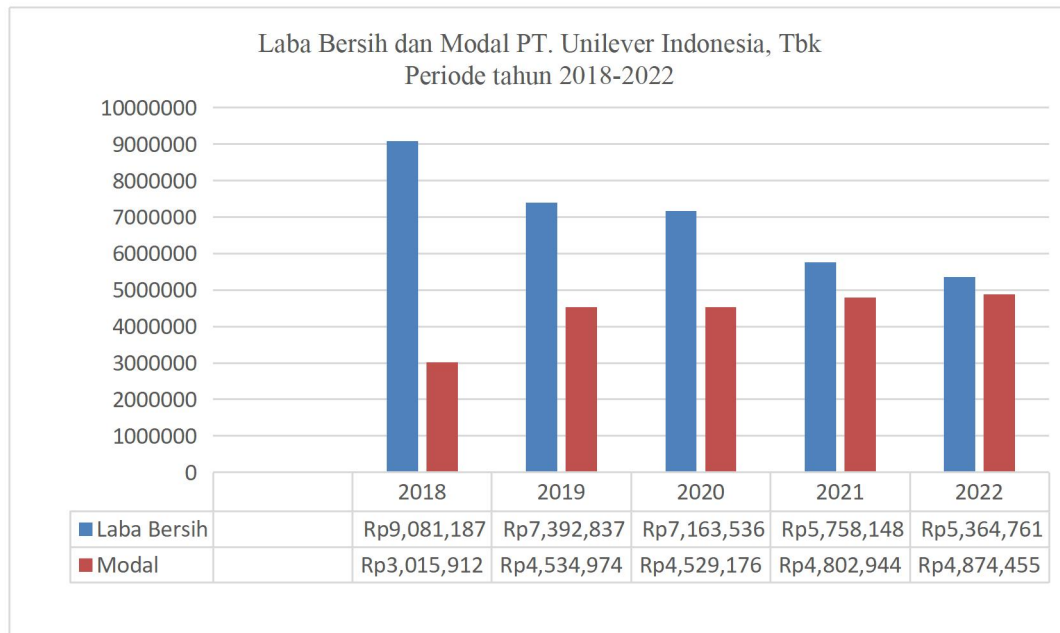
Tabel 1.2 Data Total Aset, Total Hutang, dan Modal PT. Unilever Indonesia,Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aset	Perkembangan	Total Hutang	Perkembangan	Modal
2018	Rp 20.326.869	-	Rp 12.943.202		Rp 3.015.912
2019	Rp 20.649.371	1,59%	Rp 15.367.509	19%	Rp 4.534.974
2020	Rp 20.534.632	-0,56%	Rp 15.597.264	1%	Rp 4.529.176
2021	Rp 19.068.532	-7,14%	Rp 14.747.263	-5%	Rp 4.802.949
2022	Rp 18.318.114	-3,94%	Rp 14.320.858	-3%	Rp 4.874.454

Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia,Tbk.

Tabel 1.2 terlihat jelas bahwa total aset, total hutang dan modal selalu mengalami perkembangan yang berfluktuasi seperti pada tahun 2019 perkembangan aset sebesar 1,59%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,56%, pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 7,14%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 3,94%, hal ini terjadi karena total aset kurang baik dan mengalami penurunan dari tahun 2018-2022. Pada tahun 2019 total hutang mengalami peningkatan sebesar 19%, pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 1%, pada tahun 2021 hutang mengalami penurunan yaitu sebesar 5% dan pada tahun 2022 juga mengalami penurunan yaitu 3%, hal ini terjadi karena penjualan kurang stabil setiap tahunnya. Pada tahun 2019 Modal PT. Unilever Indonesia, Tbk berkurang sebesar 30% dibandingkan tahun 2018, pada tahun 2020 menurun sebesar 7%, pada tahun 2021 modal meningkat dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 12%, dan pada tahun 2022 modal mengalami penurunan kembali sebesar 7%, hal ini terjadi karena total hutang melebihi modal perusahaan sehingga membuat penurunan tingkat profitabilitas PT. Unilever Indonesai, Tbk mengalami financial yang kurang stabil

dalam mengelolah keuangan perusahaan disebabkan oleh modal perusahaan yang belum mampu menutupi hutang.



Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Gambar 1.1 Grafik Laba Bersih dan Modal PT. Unilever Indonesia, Tbk (dalam jutaan rupiah)

Kemudian pada grafik 1.1 terlihat jelas bahwa laba bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2019 sebesar Rp. 7.329.837, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 7.163.536, pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 5.758.148 dan pada tahun 2022 juga mengalami penurunan laba yaitu sebesar Rp. 5.364.761, hal tersebut terjadi karena penjualan mengalami penurunan setiap tahun. Tahun 2019 modal PT. Unilever mengalami peningkatan sebesar Rp. 4.534.974, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 4.529.176, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp. 4.802.944, pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 4.874.455, dapat dilihat perkembangan modal dari tahun 2018-2022 modal mengalami fluktuasi hal ini terjadi karena total

hutang melebihi modal perusahaan sehingga hasil kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk belum sesuai dengan kinerja perusahaan.

Berdasarkan analisis sementara yang dilakukan penulis, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk**”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang diambil berlandaskan pada latar belakang yang telah dijabarkan yaitu bagaimana menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2018 sampai 2022 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Gambaran yang jelas terhadap penelitian ini agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya hanya pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai 2022, rasio yang akan dianalisis ialah rasio likuiditas berupa *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Cash Ratio (CR)*, dan perputaran kas dan rasio profitabilitas meliputi *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Return On Equity (ROE)* dan Rentabilitas Ekonomi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT.Unilever Indonesia, Tbk. dari tahun 2018 sampai 2022 ditinjau dari aspek rasio Likuiditas dan Profitabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi mahasiswa, perusahaan, dan Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech.

1. Mahasiswa
 - a. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.
 - b. Memperoleh gambaran nyata tentang dunia usaha sehingga lebih mendalami ilmu yang diperoleh semasa kuliah.
 - c. Meningkatkan kemampuan analisis data keuangan perusahaan.
2. Perusahaan
 - a. Mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan.
 - b. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan.
3. Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech
 - a. Menambah referensi kepustakaan dan berguna bagi pembaca untuk menambah pengetahuan mengenai kondisi keuangan perusahaan.
 - b. Sebagai acuan untuk mengembangkan kurikulum yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan manajemen risiko keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi LTA secara ringkas dan jelas. Gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-bab secara keseluruhan. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian laporan akhir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka akan diuraikan dan dijabarkan tentang teori-teori yang melandasi dan mempedomani serta menjelaskan secara detail, mengenai penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian akan memberikan gambaran mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan menguraikan data penelitian (deskripsi perusahaan/organisasi), hasil pengujian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan yang terdapat pada bab-bab

sebelumnya, serta memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori yang mendasari penelitian ini adalah Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima.

Teori sinyal atau *signaling theory* digunakan untuk mendeskripsikan bahwa laporan keuangan dapat dimanfaatkan oleh para pengguna laporan keuangan untuk memberikan sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*) (Masdiantini & Warasniasih, 2020). Teori ini membahas pentingnya informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang dijadikan media untuk mengetahui hasil dari kinerja perusahaan.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan didalam mengambil keputusan (Rahmania dan Heriyani, 2019). Hubungannya dalam penelitian ini yaitu memerlukan laporan keuangan yang akurat agar penelitian ini mampu menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan pada teori ini memberikan sinyal positif bagi pengguna laporan keuangan

2.1.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Rumerung & Alexander, (2019) kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal. Menurut Hutabarat & Puspita, (2021) kinerja keuangan adalah “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melakukan dengan menggunakan standar pelaksanaan keuangan secara tepat dan akurat”

Menurut Munawir dalam Gunawan, (2019) menyebutkan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu penilaian mendasar terhadap kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Adur et al., (2018) menjelaskan bahwa “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.”

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi yang telah dicapai dalam periode tertentu.

2.1.3 Tujuan Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan suatu pencapaian melalui kegiatan pencatatan keuangan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kinerjanya yang sesuai standart yang sudah ditentukan (Anastasya & Hidayati, 2018). Kinerja Keuangan dinilai untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut Hutabarat & Puspita (2021), tujuan penilaian kinerja keuangan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat rentabilitas dan profitabilitas yaitu agar dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
3. Menunjukkan kemampuan perusahaan agar mampu melakukan usahanya dengan stabil.

2.1.4 Rasio Keuangan

Menganalisis laporan keuangan memiliki ukuran keuangan yang biasa digunakan yaitu dengan menganalisa rasio keuangan, dalam hal menganalisa laporan keuangan diperlukan ukuran-ukuran tertentu. Analisis rasio keuangan yaitu metode analisa dengan cara menghitung perbandingan data kuantitatif yang terdapat pada laporan keuangan (Hartono, 2018).

Menurut Hutabarat & Puspita, (2021) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan dengan

menggunakan metode perbandingan nilai-nilai yang ada dilaporan keuangan untuk melihat perbandingan jumlah akun yang ada.

Beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan hubungan, penilaian atau keseimbangan antara satu jumlah dengan yang lain dan untuk memberikan gambaran analisis keuntungan dan kerugian dari kondisi keuangan perusahaan.

2.1.5 Konsep Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dalam jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (Hutabarat & Puspita, 2021). Artinya Perusahaan akan mampu melunasi utang, terutama utang yang jatuh tempo.

Menurut Hery, (2019) rasio likuiditas adalah “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Artinya rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek”.

Selanjutnya menurut Rizki, (2019) Rasio Likuiditas digunakan untuk memanfaatkan aktiva lancar dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Selain itu menurut Agus dalam Akuba & Hasmirati, (2019) likiditas merupakan suatu indikator yang bisa digunakan untuk menilai tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan terganggu jika utang jangka pendeknya ditagih.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas.

2.1.6 Konsep Rasio Profitabilitas

Tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan yang paling signifikan diantaranya yaitu mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, dengan mendapatkan keuntungan yang maksimal seperti yang ditargetkan serta mengembangkan kualitas barang dan membuat usaha baru. Selain itu, profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen karena tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba. Menurut Martiana et al., (2022) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan kapasitas bisnis untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan, aset dan modal.”

Menurut Bakhtiar, (2019) bahwa rasio profitabilitas adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan”. Sedangkan menurut Ermaini et al., (2021) Rasio Profitabilitas dilakukan dengan cara membandingkan antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi dan dilakukan dengan beberapa periode.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas juga memberikan standar tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi memiliki tujuan utama yaitu untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelitian yang merujuk pada beberapa jurnal penelitian terdahulu yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Adur et al., (2018)	Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah bagaimana mahasiswa mengetahui kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan.	Objek penelitian sebelumnya yaitu beberapa perusahaan rokok yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini objek penelitiannya hanya PT. Unilever Indonesia, Tbk	Menunjukkan kinerja keuangan pada perusahaan rokok menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio profitabilitas bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam melunasi kewajiban jangka pendek, menutupi utang jangka panjang, memanfaatkan penggunaan aktiva serta kemampuan dalam memperoleh laba.
2	Gunawan, (2019)	Persamaan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu mahasiswa sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif.	Rasio yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu rasio aktivitas dan solvabilitas sedangkan penelitian ini menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas.	Kinerja keuangan perusahaan plastik dan kemasan ditinjau dari aspek rasio aktivitas dan solvabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan kurang baik, sedangkan dari rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola perputaran kas.
3.	Masyitah & Harahap, (2018)	Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian adalah menggunakan pendekatan kuantitatif.	Penelitian sebelumnya membahas mengenai rasio likuiditas dan profitabilitas belum mencapai standar sedangkan penelitian ini membahas tentang laba bersih dan yang mengalami fluktuasi.	Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik dikarenakan nilai <i>cash ratio</i> perusahaan belum mencapai standar BUMN, hal ini terjadi karena utang lancar perusahaan terlalu tinggi daripada kas dan setara kas yang tersedia di perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena nilai ROE perusahaan belum mencapai standar BUMN

No	Penelitian (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
4.	Harahap et al., (2021)	Persamaan penelitian ini dan sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang bagaimana kinerja keuangan pada suatu perusahaan.	Penelitian sebelumnya membahas kinerja keuangan pada masa pandemi sedangkan penelitian ini membahas kinerja keuangan dari tahun 2018-2022	Menunjukkan dari segi likuiditas, keuangan PT Eastparc Hotel Tbk menunjukkan keadaan yang baik. PT Eastparc Hotel Tbk memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya. Kedua, Dari segi solvabilitas, keuangan PT Eastparc Hotel Tbk menunjukkan keadaan yang baik. Dari segi rasio aktifitas, keuangan PT Eastparc Hotel Tbk menunjukkan keadaan yang kurang baik.
5.	Ramang et al., (2019)	Persamaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu penelitian ini samasama menggunakan data sekunder dan metode kuantitatif.	Penelitian sebelumnya menggunakan pengumpulan data dengan studi perpustakaan sedangkan penelitian ini menggunakan pengumpulan data dokumentasi.	Analisis rasio likuiditas pada PT Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat perlu ditingkatkan agar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kewajibannya dilihat dari <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> mengalami stabilitas.
6.	Putri & Munfaqiroh, (2020)	Persamaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu bagaimana kinerja keuangan pada suatu perusahaan dan pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi.	Penelitian sebelumnya menggunakan 4 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas sedangkan penelitian ini hanya menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas.	Menunjukkan bahwa PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Pada rasio cepat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut juga telah mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi kurang baik.

Sumber: Data diolah penulis, 2023

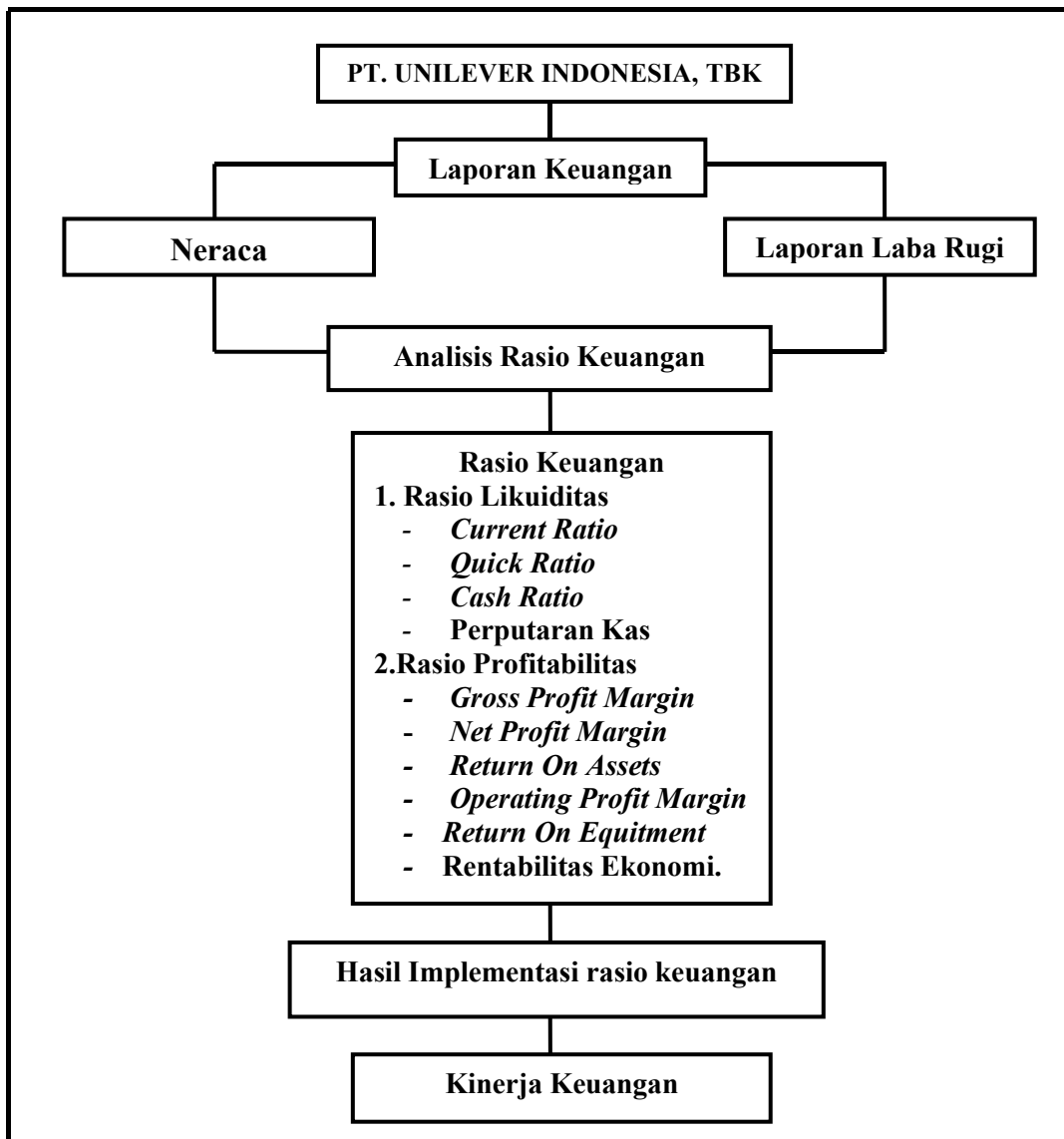
2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan konsep dasar kinerja keuangan yang merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis terhadap perusahaan dari

waktu ke waktu yang meliputi data keuangan, menghitung, mengukur, memberikan solusi terhadap masalah keuangan perusahaan. Alat yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca, dan laporan laba rugi pengujian ini dilakukan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Laporan yang dianalisis disajikan dalam bentuk rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok rasio keuangan yaitu rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Cash Ratio (CR)*, dan perputaran kas sedangkan Rasio Profitabilitas yang digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang terdiri dari *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Return On Equity (ROE)* dan Rentabilitas Ekonomi.



Sumber : Data diolah Penulis (2023)

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian berupa laporan keuangan di PT. Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di BEI pada kurun waktu 2018-2022 dan telah dipublikasikan. PT Unilever Indonesia, Tbk memiliki kualitas baik yang telah dibuktikan dengan banyaknya penghargaan dan sertifikasi yang telah diterimanya. Namun perusahaan memiliki kinerja keuangan yang berfluktuasi setiap tahunnya sehingga penulis tertarik untuk memilih perusahaan ini sebagai lokasi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di mulai dari bulan Maret-Agustus 2023.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang memiliki tujuan mengumpulkan data, dimana data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan dengan disertai analisis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas. Penelitian ini menggambarkan kondisi kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data dalam bentuk jadi, telah dikumpulkan lalu diolah oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi. Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

3.3.2 Sumber Data

Data dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi berupa pengambilan data dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Unilever Indonesia, Tbk yang diperoleh dari publikasi situs website resmi yang bisa diakses melalui www.idx.co.id.

3.5 Teknik Analisis Data

Penulis melakukan berbagai analisis terhadap laporan keuangan atau informasi-informasi keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk dengan menghitung rasio keuangan sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi hutang jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek (Kariyoto, 2017). Beberapa jenis rasio likuiditas yang digunakan yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aset lancarnya yang diukur dengan rasio lancarnya (Hery, 2021). Rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar dan hutang lancar yang dipakai oleh suatu perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian yang digunakan adalah jika nilai *current ratio* 200% (2:1) maka dikatakan baik, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Apabila hasil pengukuran tinggi belum tentu perusahaan sedang baik karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2019).

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio yang mengukur apakah perusahaan memiliki aset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hartono, 2018). Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menghitung aktiva lancar tanpa menjual persediaan dan dikurangi hutang lancarnya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian yang digunakan adalah nilai *quick ratio* > 150% maka dikatakan baik.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Hartono (2018), Rasio kas yaitu membandingkan total kewajiban lancar dengan kas diperusahaan, kas ditangan dan kas di bank. Rasio ini menunjukkan seberapa relatif perusahaan dalam menilai uang kas terhadap utang lancar. Pengertian kas kadang-kadang diperluas dengan setara kas (*Cash Equivalent*) meliputi surat berharga yang mudah diperjual belikan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rata-rata industri yang digunakan adalah jika nilai *cash ratio* > 50% maka dikatakan baik.

d. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur lamanya waktu pengihan piutang selama satu periode (Esti et al., 2022). Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengukur penagihan piutang selama satu periode dengan membandingkan penjualan bersih dan modal kerja bersih pada suatu perusahaan.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan adalah jika nilai perputaran kas > 10 Kali maka perusahaan dapat dikatakan baik.

Tabel 3.1 Standar Industri Rasio Likuiditas

Rasio	Standar Industri	Kriteria
Current ratio	200%	> 200% = Baik < 200% = Kurang Baik
Quick ratio	150%	>150% = Baik <150% = Kurang Baik
Cash ratio	50%	> 50% = Baik < 50% = Kurang Baik
Perputaran Kas	10 Kali	> 10 = Baik < 10 = Kurang Baik

Sumber: Kasmir (2019)

Berdasarkan table 3.1 yang dikutip dari buku Kasmir untuk perhitungan *Current Ratio* menunjukkan apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, jika hasil perhitungan rasio sangat tinggi belum tentu kondisi perusahaan baik karena hal ini bisa saja perusahaan tidak menggunakan kas sebaik mungkin.

Rasio cepat dapat dikatakan baik jika perhitungan rasio cepat sesuai standar industri yaitu 150% apabila kurang dari 150% maka perusahaan dianggap kurang baik. Standar Industri Rasio kas yaitu 50% maka keadaan perusahaan dapat dikatakan baik namun jika kurang dari 50% maka perusahaan dapat dikatakan kurang baik.

Standar Industri untuk perputaran kas yaitu 10 Kali, apabila rasio perputaran kas tinggi, berarti keluar masuknya uang begitu cepat, karena penjualan yang tinggi sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dapat dilakukan tepat waktu sebaliknya jika perputaran kas rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang baik dalam memanfaatkan kas dan sulit mencairkan kas dalam waktu singkat.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas kemudian mengimplementasikan hasil perhitungannya.

- 1) Semakin tinggi rasio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Tingginya rasio ini menunjukkan naiknya likuiditas perusahaan, dimana kenaikan aktiva lancar lebih besar dari pada kenaikan utang lancar.
- 2) Semakin rendah rasio berarti semakin kecil kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rendahnya rasio ini menunjukkan turunnya likuiditas perusahaan, dimana kenaikan aktiva lancar lebih kecil dari pada kenaikan utang lancar.

2. Analisis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery, (2021) menyebutkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

a. *Return On Asset* (pengembalian aktiva)

Analisis *return on asset* (ROA) atau *return on invesment* (ROI) merupakan persentase untuk menilai keuntungan yang diperoleh perusahaan yang berhubungan dengan total asset sehingga efesiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase (Ompusunggu & Wage, 2021).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian yang digunakan adalah jika nilai return on asset > 30% maka dikatakan baik.

b. *Return On Equity* (pengembalian ekuitas)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Sholehah et al., 2018). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemililik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio on equility mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. Return on equility merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Kriteria penialian yang digunakan adalah jika nilai return on equity > 40% maka dikatakan baik.

c. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin atau marjin laba bersih adalah rasio profitabilitas untuk mengevaluasi tingkat keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan (Ompusunggu & Wage, 2021).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian yang digunakan adalah jika nilai net profit margin > 20% maka dikatakan baik.

d. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan Rasio yang digunakan untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan Margin laba kotor (Sholehah et al., 2018).

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian yang digunakan adalah jika nilai gross profit margin > 30% maka dikatakan baik.

e. *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk menilai besarnya persentase laba atas penjualan bersih (Hery, 2021). Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan maka semakin tinggi pula laba operasional dari penjualan bersih.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

f. Rentabilitas Ekonomi

Menurut Riyanto 2011 dalam penelitian (Furqon & Maulana, 2019) Rentabilitas ekonomi adalah laba dalam satuan persentase yang dihasilkan melalui perbandingan antara laba usaha dengan aktiva perusahaan. Maka dari itu rentabilitas ekonomi termaksud kemampuan perusahaan dengan seluruh modal dalam menghasilkan laba.

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Standar Industri Rasio Profitabilitas

Rasio	Standar Industri	Kriteria
Return On Assets	30%	> 30% = Baik < 39% = Kurang Baik
Return On Equity	40%	>40% = Baik <40% = Kurang Baik
Net Profit Margin	10%	> 10% = Baik < 10% = Kurang Baik
Gross Profit Margin	30%	> 30% = Baik < 30% = Kurang Baik
Operating Profit Margin	15%	> 15% = Baik < 15% = Kurang Baik
Rentabilitas Ekonomi	10%	> 10% = Baik < 10% = Kurang Baik

Sumber: Kasmir (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas kemudian mengimplementasikan hasil perhitungannya.

- 1) Semakin tinggi rasio berarti semakin baik kegiatan operasi suatu perusahaan tingginya rasio ini menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan banyak laba dari kegiatan produksi yang dilakukan.
- 2) Semakin rendah rasio berarti semakin kecil kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tahunannya

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Unilever Indonesia, Tbk didirikan tanggal 5 Desember 1933 sebagai Lever Zeepfabrieken N. V. Pada 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT. Lever Brothers Indonesia dan pada tanggal 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT. Unilever Indonesia, Tbk berlokasi Graha Unilever Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 15 Jakarta 12930, Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan PT. Unilever Indonesia, Tbk dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl, Jababeka Raya Blok O. Jl, Jababeka V Blok V No. 14-16, kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, Surabaya dan Jawa Timur.

Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Holding B.V. sedangkan induk usaha utama Unilever N.V, Belanda. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Unilever Indonesia meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

PT. Unilever Indonesia, Tbk telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain: Demostros, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell. Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsilk, Cliseup, Fair & Lovely, Zwitsal, Pond's, Tresemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, SariWangi, Bango, Blue Band, Royco,

Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Lee Tea, Cornetto, Paddle pop, Feast. Populaire, Vim, Vinolia, Dimenstion, Briks, Molto, Impluse dan Vienntta.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, yang diaktakan dengan akta No. 82 tanggal 14 Juni 2000 dari notaris Singgih Susilo, S.H., Perseroan juga bertindak sebagai distributor utama untuk produk-produk Perseroan dan penyedia jasa penelitian pemasaran. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

Visi dan Misi yang ditunjukkan oleh PT. Unilever Indonesia, Tbk adalah realistik, spesifik, dan meyakinkan yang merupakan penggambaran citra, nilai, arah, dan tujuan masa depan perusahaan. Visi PT. Unilever Indonesia, Tbk adalah "Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya". Misi PT. Unilever Indonesia, Tbk adalah "kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari, kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain, dan kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami tumbuh dua kali lipat sambil mengurangi dampak terhadap lingkungan, dan meningkatkan dampak sosial.

Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2018-2022 tercatat sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Laporan Neraca PT. Unilever Indonesia, Tbk
Periode Tahun 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)**

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
ASET					
Aset Lancar					
Total Aset Lancar	8.257.910	8.530.334	8.828.360	7.642.208	7.567.768
Aset Tidak Lancar					
Total Aset tidak lancar	12.068.959	12.119.037	11.706.272	11.426.324	10.750.346
Total Aset	20.326.869	20.649.371	20.534.632	19.068.532	18.318.114
LIABILITAS					
Liabilitas Jangka Pendek					
Total Liabilitas Jangka Pendek	11.273.822	13.065.308	13.357.536	12.445.152	12.442.223
Liabilitas Jangka Panjang					
Total Liabilitas Jangka Panjang	1.669.380	2.302.201	2.239.728	2.302.111	1.878.635
Total Liabilitas	12.943.202	15.367.509	15.597.264	14.747.263	14.320.858
EKUITAS					
Total Ekuitas	7.383.667	5.281.862	4.937.368	4.321.269	3.997.256
Total Ekuitas dan Liabilitas	20.326.869	20.649.371	20.534.632	19.068.532	18.318.114

Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, Laporan Ringkasan Neraca perusahaan UNLVR tahun 2018-2022 yaitu Total Aset Lancar per 31 Desember 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 3,3% dan 3,5% dari 8.257.910 menjadi 8.530.334 di tahun 2019 dan 8.828.360 ditahun 2020. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas serta piutang usaha. Sedangkan Tahun 2021 sampai 2022 aset lancar mengalami penurunan sebesar 13,4% dan 1,0% di tahun 2022 hal tersebut disebabkan oleh penurunan piutang usaha yang berasal dari pelanggan pihak ketiga dan dari pihak berelasi.

Total Aset Tidak Lancar per Desember 2018-2020 mengalami peningkatan sebesar 0,4% dan 3,5%, sedangkan ditahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2,4%, tahun 2022 5,9% disebabkan oleh penurunan aset tetap dan aset hak guna.

Liabilitas jangka pendek mengalami kenaikan sebesar 15,9% dibandingkan tahun 2018, tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 2,2%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 6,8% disebabkan oleh pinjaman bank dibanding tahun sebelumnya, tahun 2022 sama dengan tahun 2021.

Liabilitas jangka panjang pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 37,9% tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,7%, pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 2,8% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 18,4% disebabkan oleh penurunan liabilitas imbalan kerja jangka panjang serta liabilitas sewa jangka panjang. Sedangkan Ekuitas mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai dengan 2022 terutama disebabkan oleh penurunan laba tahun berjalan dibandingkan laba tahun sebelumnya.

**Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi PT. Unilever Indonesia, Tbk
Periode Tahun 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)**

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Penjualan					
Penjualan Neto	41.802.073	42.922.563	42.972.474	39.545.959	41.218.881
Beban Pokok Penjualan	20.697.246	20.893.870	20.515.484	19.919.572	22.153.944
Laba Bruto	21.104.827	22.028.693	22.456.990	19.626.387	19.064.937
Laba Usaha	12.324.211	10.120.906	9.451.012	7.679.451	7.068.808
Laba Sebelum Pajak	12.148.087	9.901.772	9.206.869	7.496.592	6.993.803
Beban Pajak Penghasilan	3.066.900	2.508.935	2.043.333	1.738.444	1.629.042
Laba Bersih	9.081.187	7.392.837	7.163.536	5.758.148	5.364.761

Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk

Berdasarkan Tabel 4.2 penjualan tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2,7% dibandingkan dengan tahun 2018, ditahun 2020 penjualan juga mengalami peningkatan sebesar 0,1% penjualan ini berasal dari dua segmen usaha yaitu segmen *home and personal care* serta *refrensment*, pada tahun 2021

penjualan mengalami penurunan sebesar 8%, pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali sebesar 4,2%. Harga Pokok penjualan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,8%, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2,9% sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 11,2%. Laba Bruto dari tahun 2018-2020 mengalami peningkatan sebesar 4,4% dan 1,9% sedangkan pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan sebesar 12,6% dan 2,9% disebabkan oleh penurunan penjualan selama 2021 dan kenaikan harga pokok penjualan di tahun 2022. Laba Usaha pada tahun 2019-2022 mengalami penurunan sebesar 17,9% tahun 2019, tahun 2020 6,6%, tahun 2021 18,7% dan tahun 2022 8% hal ini disebabkan oleh kenaikan pada biaya pemasaran, biaya umum, biaya administrasi serta penurunan penjualan dan peningkatan harga pokok penjualan.

4.2 Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas berdasarkan Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

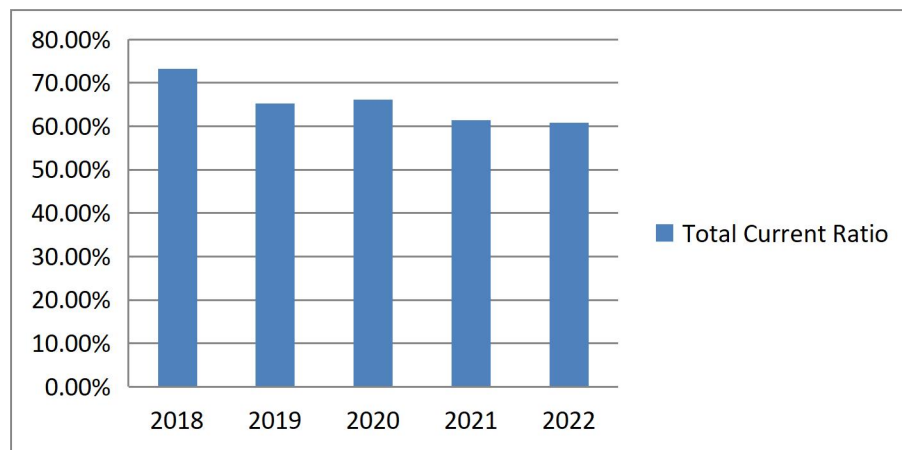
Analisis Rasio Lancar berdasarkan Laporan Keuangan UNVR dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dapat ditunjukkan dalam rumus perhitungan rasio lancar seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Current Ratio	Kriteria
2018	Rp 8.257.910	Rp 11.273.822	73,25%	Kurang Baik
2019	Rp 8.530.334	Rp 13.065.308	65,29%	Kurang Baik
2020	Rp 8.828.360	Rp 13.357.536	66,09%	Kurang Baik
2021	Rp 7.642.208	Rp 12.445.152	61,41%	Kurang Baik
2022	Rp 7.567.768	Rp 12.442.223	60,82%	Kurang Baik
Rata-rata	Rp 8.165.316	Rp 12.516.808	65%	Kurang Baik

Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar pada PT. Unilever Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa rata-rata perhitungannya bahwa perusahaan kurang baik, berikut grafik analisis rasio lancar berdasarkan Laporan Keuangan UNVR dari tahun 2018-2022, dapat dilihat seperti gambar 4.1



Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Gambar 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2022 hasil perhitungan rasio lancar kurang baik karena berada dibawah kriteria (<200%) dan rata-rata perhitungan menunjukkan kriteria kurang baik karena dibawah kriteria.

2. Quick Ratio

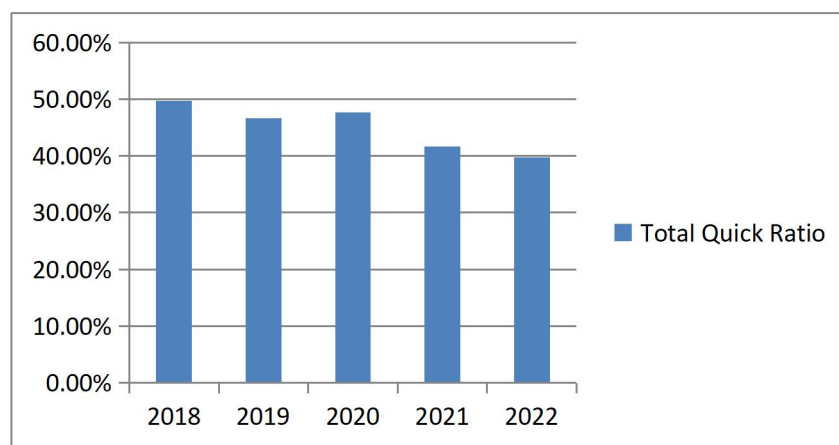
Analisis Rasio Cepat berdasarkan Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dapat ditunjukkan dalam rumus perhitungan rasio lancar seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Cepat PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Total Quick Ratio	Kriteria
2018	Rp 8.257.910	Rp 2.658.073	Rp11.273.822	49,67%	Kurang Baik
2019	Rp 8.530.334	Rp 2.429.234	Rp13.065.308	46,70%	Kurang Baik
2020	Rp 8.828.360	Rp 2.463.104	Rp13.357.536	47,65%	Kurang Baik
2021	Rp 7.642.208	Rp 2.453.871	Rp12.445.152	41,69%	Kurang Baik
2022	Rp 7.567.768	Rp 2.625.116	Rp12.442.223	39,72%	Kurang Baik
Rata-rata	Rp 8.165.316	Rp 2.525.880	Rp12.516.808	45%	Kurang Baik

Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan data perhitungan rasio cepat pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode tahun 2018-2022 menunjukkan hasil kurang baik, berdasarkan data tersebut dapat dilihat persentase pada grafik dibawah ini:



Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk

Gambar 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Cepat Periode 2018-2022

Berdasarkan Tabel 4.4 dan gambar 4.2 menyatakan bahwa pada tahun 2018-2022 hasil perhitungan rasio cepatnya menunjukkan hasil kurang baik karena

dibawah kriteria ($>150\%$) dan rata-rata perhitungannya juga menunjukkan hasil kurang baik.

3. *Cash Ratio*

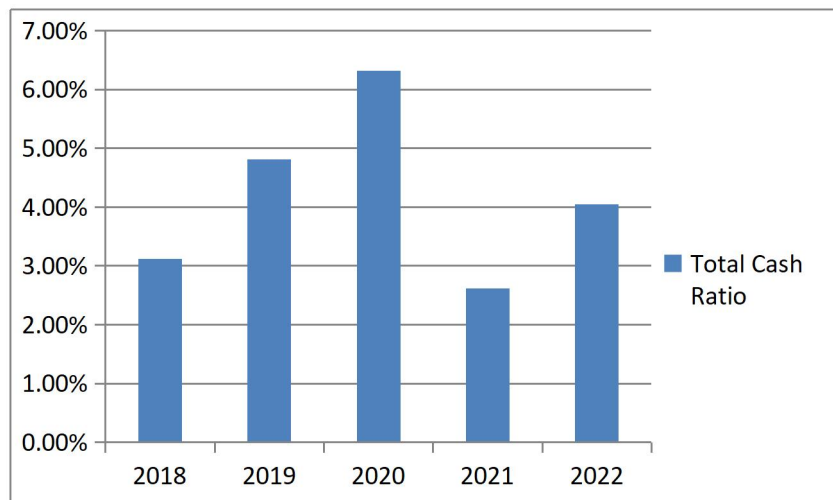
Analisis rasio kas berdasarkan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2018 samapi dengan tahun 2022 dapat ditunjukkan dalam rasio perhitungan rasio kas seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio Kas PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas+Bank	Hutang Lancar	Total Cash Ratio	Kriteria
2018	Rp 351.667	Rp 11.273.822	3,12%	Kurang Baik
2019	Rp 628.649	Rp 13.065.308	4,81%	Kurang Baik
2020	Rp 844.076	Rp 13.357.536	6,32%	Kurang Baik
2021	Rp 325.197	Rp 12.445.152	2,61%	Kurang Baik
2022	Rp 502.882	Rp 12.442.223	4,04%	Kurang Baik
Rata-rata	Rp 530.494	Rp 12.516.808	4,18%	Kurang Baik

Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Hasil perhitungan rasio kas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk menunjukkan hasil kurang baik dan rata-rata perhitungan rasio kas juga menunjukkan hasil yang kurang baik. Analisis rasio kas berdasarkan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, dapat dilihat seperti grafik 4.3



Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk

Gambar 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Kas Periode Tahun 2018-2022

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.3 bahwa pada tahun 2018-2022 hasil perhitungan rasio kasnya menunjukkan hasil yang kurang baik karena dibawah kriteria (<50%) dan rata-rata hitung menunjukkan hasil yang kurang baik karena berada dibawah kriteria (<50%).

4. Perputaran Kas

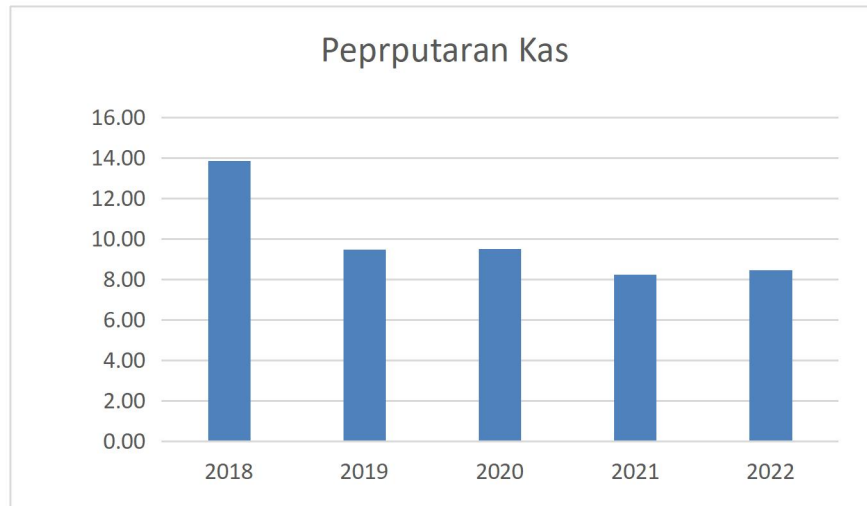
Analisis perputaran kas berdasarkan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dapat ditunjukkan dalam rumus perhitungan perputaran kas seperti Tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Perputaran Kas PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode tahun 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja Bersih	Perputaran Kas	Kriteria
2018	Rp 41.802.073	Rp 3.015.912	13,86	Baik
2019	Rp 42.922.563	Rp 4.534.974	9,46	Kurang Baik
2020	Rp 42.972.474	Rp 4.529.176	9,49	Kurang Baik
2021	Rp 39.545.959	Rp 4.802.944	8,23	Kurang Baik
2022	Rp 41.218.881	Rp 4.874.455	8,46	Kurang Baik
Rata-rata	Rp 41.692.390	Rp 4.351.492	9,58	Kurang Baik

Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Analisis perputaran kas berdasarkan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2018 menunjukkan hasil yang baik sedangkan pada tahun 2019-2022 hasil perhitungan perputaran kas menunjukkan hasil kurang baik, data ini juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk

Gambar 4.4 Hasil Perhitungan Perputaran Kas Periode 2018-2022

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 4.4 bahwa tahun 2018 hasil perhitungan perputaran kas menunjukkan hasil yang baik karena berada di atas kriteria (<10 kali) sedangkan pada tahun 2019 samapai dengan tahun 2022 menunjukkan hasil kurang baik dan rata-rata perhitungan kas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk menunjukkan hasil yang kurang baik.

4.3.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas berdasarkan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk yakni:

1. *Return On Assets*

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Rasio *Return On Assets* Periode 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA	Kriteria
2018	Rp 9.081.187	Rp 20.326.869	44,7%	Baik
2019	Rp 7.392.837	Rp 20.649.371	35,8%	Baik
2020	Rp 7.163.536	Rp 20.534.632	34,9%	Baik
2021	Rp 5.758.148	Rp 19.068.532	30,2%	Baik
2022	Rp 5.364.761	Rp 18.318.114	29,3%	Baik
Rata-rata	Rp 6.952.094	Rp 19.779.504	34,9%	Baik

Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia,Tbk.

Analisis rasio ROA berdasarkan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2018 sampai dengan 2022 menunjukkan hasil yang baik, dapat juga dilihat pada grafik berikut ini:



Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia,Tbk

Gambar 4.5 Grafik Hasil Perhitungan Rasio *Return On Assets*

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Gambar 4.5 bahwa pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 hasil perhitungan rasio *Return On Assets* menunjukkan hasil yang baik karena berada diatas kriteria (30%) dan rata-rata perhitungan rasio yaitu 35%.

2. *Return On Equitment*

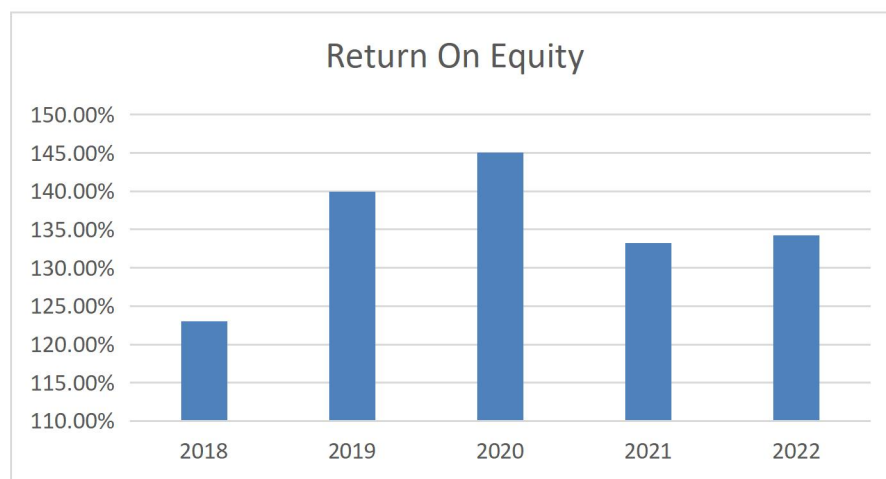
Analisis rasio ROE berdasarkan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia,Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dapat ditunjukkan dalam rumus perhitungan ROE seperti Tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Rasio Return On Investment
Periode 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	ROE	Kriteria
2018	Rp 9.081.187	Rp 7.383.667	122,99%	Baik
2019	Rp 7.392.837	Rp 5.281.862	139,97%	Baik
2020	Rp 7.163.536	Rp 4.937.368	145,09%	Baik
2021	Rp 5.758.148	Rp 4.321.269	133,25%	Baik
2022	Rp 5.364.761	Rp 3.997.256	134,21%	Baik
Rata-rata	Rp 6.952.094	Rp 5.184.284	135%	

Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia,Tbk.

Berdasarkan analisis rasio ROE pada laporan keuangan PT. Unilever Indonesia,Tbk periode tahun 2018-2022 menunjukkan hasil yang baik, dapat juga dilihat seperti grafik berikut ini:



Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia,Tbk.

Gambar 4.6 Hasil Perhitungan Rasio Return On Equity

Bersarkan Tabel 4.8 dan Gambar 4.6 pada tahun 2018 sampai dengan 2022 hasil perhitungan rasio ROE menunjukkan hasil yang Baik karena berada diatas kriteria (<40%) dan rata-rata hitungannya menunjukkan hasil yang Baik karena berada diatas kriteria (<40%).

3. *Net Profit Margin*

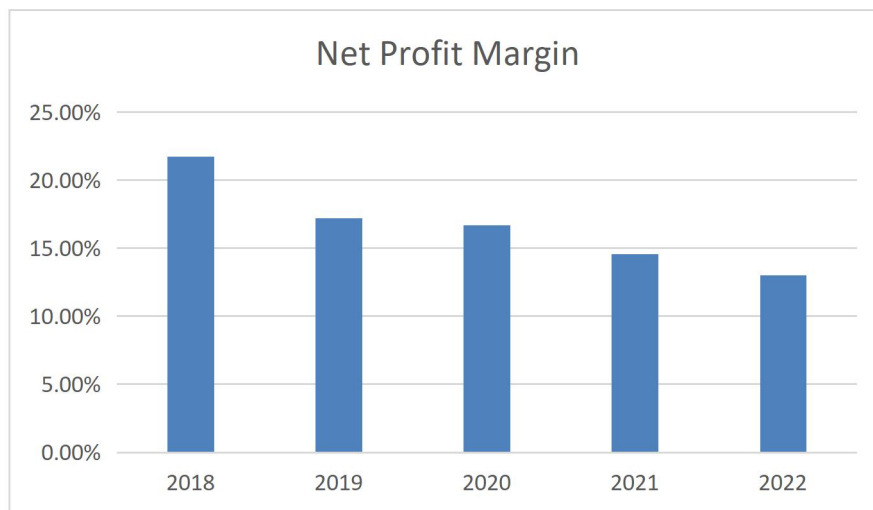
Analisis rasio NPM berdasarkan Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2018 sampai dengan 2022 dapat ditunjukkan dalam rumus perhitungan rasio NPM seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Rasio *Net Profit Margin* PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM	Kriteria
2018	Rp 9.081.187	Rp 41.802.073	21,72%	Baik
2019	Rp 7.392.837	Rp 42.922.563	17,22%	Baik
2020	Rp 7.163.536	Rp 42.972.474	16,67%	Baik
2021	Rp 5.758.148	Rp 39.545.959	14,56%	Baik
2022	Rp 5.364.761	Rp 41.218.881	13,02%	Baik
Rata-rata	Rp 6.952.094	Rp 41.692.390	16,64%	Baik

Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk pada hasil perhitungan NPM menunjukkan hasil yang baik dan dapat juga dilihat seperti grafik berikut ini:



Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Gambar 4.7 Hasil Perhitungan Rasio *Net Profit Margin*

Berdasarkan Tabel 4.9 dan Gambar 4.7 pada tahun 2018-2022 hasil perhitungan rasio NPM menunjukkan hasil yang Baik karena berada diatas

kriteria (<10%). Sedangkan hasil rata-rata perhitungan rasio NPM yaitu sebesar 16,65% yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan menunjukkan hasil yang baik.

4. *Gross Profit Margin*

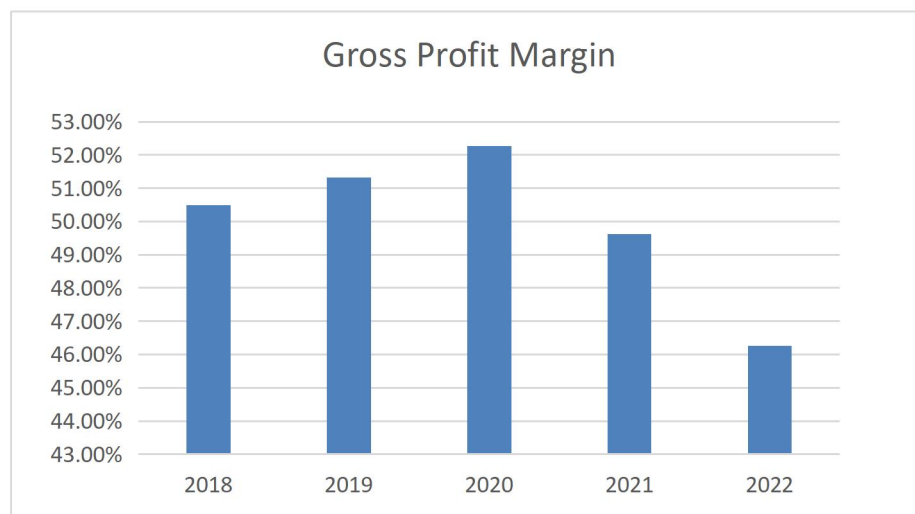
Analisis rasio GPM berdasarkan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2018 sampai dengan 2022 dapat ditunjukkan menggunakan rumus perhitungan rasio GPM seperti Tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Rasio Gross Profit Margin PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan	HPP	Penjualan	GPM	Kriteria
2018	Rp 41.802.073	Rp 20.697.246	Rp 41.802.073	50,49%	Baik
2019	Rp 42.922.563	Rp 20.893.870	Rp 42.922.563	51,32%	Baik
2020	Rp 42.972.474	Rp 20.515.484	Rp 42.972.474	52,26%	Baik
2021	Rp 39.545.959	Rp 19.919.572	Rp 39.545.959	49,63%	Baik
2022	Rp 41.218.881	Rp 22.153.944	Rp 41.218.881	46,25%	Baik
	Rp 41.692.390	Rp 20.836.023	Rp 41.692.390	50%	Baik

Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Berdasarkan analisis rasio GPM pada data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2018 sampai dengan 2022 menunjukkan hasil yang baik dan dapat juga dilihat seperti pada grafik berikut ini:



Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Gambar 4.8 Hasil Perhitungan Rasio Gross Profit Margin

Berdasarkan Tabel 4.10 dan Gambar 4.8 bahwa pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 hasil perhitungan rasio GPM menunjukkan hasil yang baik karena berada diatas kriteria (30%) dan rata-rata hitungannya menunjukkan hasil yang baik karena berada diatas kriteria (30%).

5. *Operating Profit Margin*

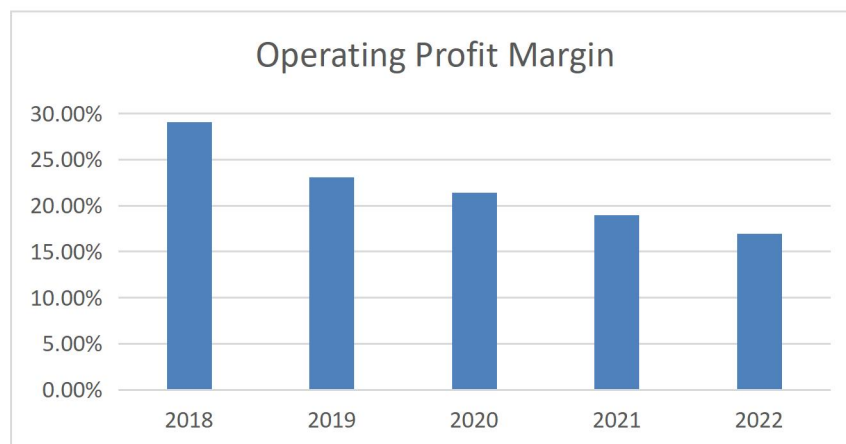
Analisis rasio OPM berdasarkan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2018 sampai dengan 2022 dapat ditunjukkan menggunakan rumus perhitungan rasio OPM seperti Tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Rasio *Operating Profit Margin* PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Penjualan	OPM	Kriteria
2018	Rp 12.148.087	Rp 41.802.073	29,06%	Baik
2019	Rp 9.901.772	Rp 42.922.563	23,07%	Baik
2020	Rp 9.206.869	Rp 42.972.474	21,43%	Baik
2021	Rp 7.496.592	Rp 39.545.959	18,96%	Baik
2022	Rp 6.993.803	Rp 41.218.881	16,97%	Baik
Rata-Rata	Rp 9.149.425	Rp 41.692.390	22%	Baik

Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Berdasarkan analisis rasio OPM pada data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2018 sampai dengan 2022 menunjukkan hasil yang baik dan dapat juga dilihat seperti pada grafik berikut ini:



Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Gambar 4.9 Hasil Perhitungan Rasio *Operating Profit Margin*

Bersarkan Tabel 4.11 dan Gambar 4.9 pada tahun 2018-2022 hasil perhitungan rasio OPM menunjukkan hasil yang Baik karena berada diatas kriteria (<15%) dan rata-rata hasil perhitungan rasio OPM yaitu sebesar 22%.

6. Rentabilitas Ekonomi

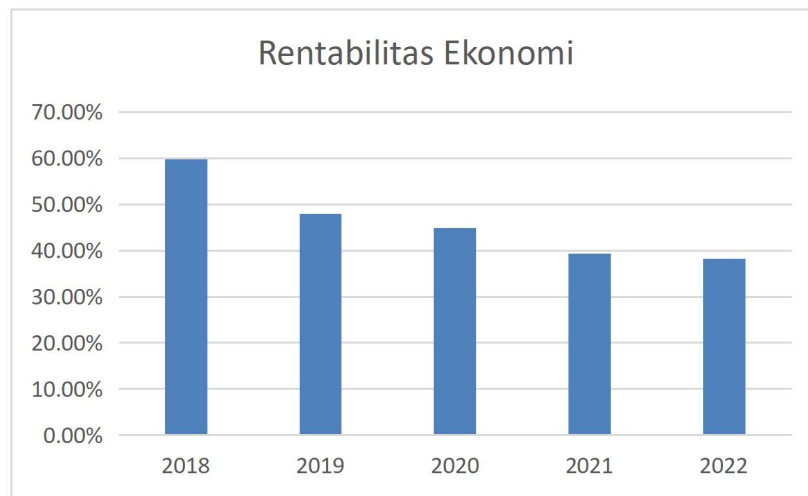
Analisis rasio Rentabilitas Ekonomi berdasarkan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2018 sampai dengan 2022 dapat ditunjukkan menggunakan rumus perhitungan rasio Rentabilitas Ekonomi seperti Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Rasio *Rentabilitas Ekonomi* PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Aktiva	Rentabilitas Ekonomi	Kriteria
2018	Rp 12.148.087	Rp 20.326.869	59,76%	Baik
2019	Rp 9.901.772	Rp 20.649.371	47,95%	Baik
2020	Rp 9.206.869	Rp 20.534.632	44,84%	Baik
2021	Rp 7.496.592	Rp 19.068.532	39,31%	Baik
2022	Rp 6.993.803	Rp 18.318.114	38,18%	Baik
Rata-Rata	Rp 9.149.425	Rp 19.779.504	46%	Baik

Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Berdasarkan analisis rasio Rentabilitas Ekonomi pada data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2018 sampai dengan 2022 meunjukkan hasil yang baik dan dapat juga dilihat seperti pada grafik berikut ini:



Sumber : Diolah dari Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Gambar 4.10 Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan Tabel 4.12 dan Gambar 4.10 bahwa pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 hasil perhitungan rasio Rentabilitas Ekonomi menunjukkan hasil yang baik karena berada diatas kriteria (10%) dan rata-rata hitungannya menunjukkan hasil yang baik karena berada diatas kriteria (10%).

4.3 Pembahasan

Dari hasil analisis rasio keuangan yaitu analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2018 sampai dengan 2022 adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan perhitungan rasio lancar, maka dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2018- 2022 hasil rasio lancar menunjukkan Kurang Baik dimana rasio lancarnya kurang dari 200% dan rata-rata hitungannya sebesar 57,29%. Hal tersebut dikarenakan aktiva lancar masih relatif rendah disebabkan karena persediaan yang semakin meningkat ditambah lagi piutang ketiga yang semakin

meningkat dan beban umum, beban administrasi dan beban bunga mengalami peningkatan. Hal ini perusahaan belum efisien menggunakan modal kerja yang diakibatkan kewajiban-kewajiban jangka pendek cenderung meningkat setiap tahun seperti gaji karyawan, beban pajak listrik dan air, beban telepon, biaya bahan baku, beban bunga bank dan beban pajak penghasilan. Solusinya PT. Unilever Indonesia, Tbk dapat meminimalisir biaya jangka pendek dengan cara mengurangi biaya yang dikeluarkan dan melakukan pengawasan rutin dan meriview kembali kegiatan operasi.

Berdasarkan perhitungan rasio cepat, maka dapat disimpulkan bahwa dari periode 2018-2022 hasil rasio cepat menunjukkan Kurang Baik dimana rasio kurang dari 150% dan rata-rata hitungannya sebesar 39,53%. Hal tersebut dikarenakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar memperoleh hasil yang rendah disebabkan karena total hutang lancar perusahaan melonjak naik. Hal ini perusahaan belum efisien menggunakan modal kerja yang diakibatkan kewajiban-kewajiban jangka pendek cenderung meningkat setiap tahun seperti gaji karyawan, beban pajak listrik dan air, beban telepon, biaya bahan baku, beban bunga bank dan beban pajak penghasilan. Solusinya PT. Unilever Indonesia, Tbk dapat meminimalisir biaya jangka pendek dengan cara mengurangi biaya yang dikeluarkan dan melakukan pengawasan rutin dan meriview kembali kegiatan operasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari pengujian penelitian terdahulu yang terdapat pada (Masyitah & Harahap, 2018) yang melakukan penelitian mengenai Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan

Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara II, dimana hasil *current ratio*, *cash ratio* menunjukkan hasil yang kurang baik sehingga perusahaan belum mampu mengelola kas secara optimal dalam memenuhi hutang jangka pendeknya.

Berdasarkan rasio kas, maka dapat disimpulkan bahwa dari periode 2018-2022 hasil rasio kas menunjukkan hasil kurang baik dimana rasio kas kurang dari 50% dan rata-rata hitungannya sebesar 3,36%. Hal tersebut dikarenakan oleh setara kas yang rendah dibandingkan dengan jumlah hutang lancar disebabkan jumlah kewajiban lancar yang terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang pajak serta pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun berjumlah lebih besar dibandingkan dengan jumlah kas. Akibatnya jumlah penerimaan pada aktivitas operasi lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran-pengeluaran yang harus dibayarkan. Solusinya PT. Unilever Indonesia, Tbk harus mampu memenuhi kewajiban lancar tanpa menggunakan kas dari aktivitas lain dan meminimalkan pengeluarannya.

Berdasarkan perhitungan rasio perputaran kas, maka dapat disimpulkan bahwa periode tahun 2018 hasil perputaran kas menunjukkan baik dimana rasio lebih dari 10 kali perputaran kas sedangkan pada tahun 2019-2022 hasil perhitungan kas menunjukkan kurang baik karena kurang dari standar industri. Hal tersebut dikarenakan oleh jumlah penjualan bersih yang relatif tinggi dibandingkan modal kerja bersih.

Berdasarkan hasil penelitian pada rasio likuiditas menunjukkan bahwa faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, berarti bahwa jika rasio likuiditasnya kurang

baik maka dapat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan penjualan, perputaran piutang serta efisiensi modal kerja. Selain itu, jika rasio likuiditas rendah dibanding perusahaan yang bergerak dibidang yang sama, maka perusahaan dinilai lebih beresiko oleh para investor maupun kreditur.

2. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan rasio *return on assets*, maka dapat disimpulkan bahwa dari periode 2018-2022 hasil perhitungan menunjukkan baik sedangkan rata-rata perhitungan menunjukkan hasil yang baik karena berada diatas kriteria 30% yaitu sebesar 35%. Hal ini dikarenakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total aktiva memperoleh hasil yang tinggi. Akibatnya PT. Unilever Indonesia, Tbk mampu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari pengujian penelitian terdahulu yang terdapat pada (Lase et al., 2022) yang melakukan penelitian mengenai Analisis Kinerja Keuangan dengan pendekatan Rasio Profitabilitas, dimana hasil *Return On Assets* menunjukkan hasil yang baik karena tingkat rata-rata rasionya diatas rata-rata industri, artinya perusahaan dapat menggunakan aset perusahaan secara efisien untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan perhitungan rasio *return on equitment*, maka dapat disimpulkan bahwa periode 2018-2022 hasil perhitungan ROE menunjukkan hasil yang baik dan rata-rata perhitungan sebesar 135%. Hal tersebut dikarenakan perbandingan antara laba bersih dan ekuitas memperoleh hasil yang lebih tinggi. Akibatnya

kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk berjalan dengan baik dan mampu memperoleh laba yang maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari pengujian penelitian terdahulu yang terdapat pada (Rumerung & Alexander, 2019) yang melakukan penelitian mengenai Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana hasil *Return On Equity* menunjukkan hasil yang baik karena tingkat rata-rata rasionya diatas rata-rata industri, artinya perusahaan menunjukkan tingkat keefektifan dan efesiensi dalam penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan serta nilai ekuitas yang terus naik.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Net Profit Margin*, maka disimpulkan bahwa dari periode 2018-2022 hasil *Net Profit Margin* menunjukkan hasil yang baik dan rata-rata hitungannya sebesar 16,65%. Hal tersebut dikarenakan perbandingan antara laba bersih dan penjualan memperoleh hasil yang lebih tinggi. Akibatnya, kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk berjalan dengan baik dan mampu memperoleh laba bersih dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan perhitungan rasio *gross profit margin*, maka dapat disimpulkan bahwa periode tahun 2018-2022 hasil GPM menunjukkan hasil yang baik dimana rasionya lebih tinggi dari 30% dan rata-rata hitungannya yaitu sebesar 50%. Hal ini disebabkan oleh hasil dari penjualan dan HPP memperoleh hasil yang tinggi. Akibatnya, kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk berjalan dengan baik dan mampu memperoleh laba yang maksimal.

Berdasarkan perhitungan rasio *Operating Profit Margin* maka dapat disimpulkan bahwa periode tahun 2018-2022 hasil perhitungannya menunjukkan hasil yang baik dan rata-rata hitungannya sebesar 22%. Hal tersebut dikarenakan perbandingan antara laba bersih dan penjualan yang memperoleh hasil yang tinggi. Akibatnya perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio rentabilitas ekonomi maka dapat disimpulkan bahwa periode dari tahun 2018-2022 hasil rentabilitas ekonomi menunjukkan hasil yang baik dan rata-rata hitungannya yaitu sebesar 47%. Hal tersebut dikarenakan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dan total aktiva memperoleh hasil yang tinggi pada perusahaan, sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dari keseluruhan modal dengan maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari pengujian penelitian terdahulu yang terdapat pada jurnal (Adur et al., 2018) yang melakukan penelitian mengenai Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok, dimana hasil perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang baik sehingga perusahaan sudah baik dalam memperoleh laba.

Berdasarkan hasil penelitian pada rasio profitabilitas menunjukkan faktor eksternal dan faktor internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba, hal ini berpengaruh bagi para investor dan debitur untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam hal ini perusahaan sudah baik dalam mengelola kas untuk menghasilkan laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas yaitu perhitungan rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas dapat disimpulkan pada tahun 2018 sampai dengan 2022 dikatakan kurang baik (tidak *likuid*) sedangkan jika menggunakan rasio perputaran kas pada tahun 2019 mendapatkan hasil yang baik (*likuid*) dan pada tahun 2019-2022 mendapatkan hasil yang kurang baik (tidak *likuid*). Kemudian berdasarkan rasio profitabilitas yaitu perhitungan *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, *gross profit margin*, *operating profit margin* dan rentabilitas ekonomi maka dapat disimpulkan pada periode tahun 2018 sampai dengan 2022 hasil perhitungan rasionya dikatakan baik (*baik profit*).

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang peneliti berikan kepada PT. Unilever Indonesia, Tbk yaitu:

1. Perusahaan harus meningkatkan kemampuan likuiditas serta menjaga tingkat likuiditas agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendek dan hutang yang jatuh tempo dan dengan meningkatkan kemampuan likuiditas maka pihak investor tidak perlu khawatir untuk berinvestasi pada perusahaan.

2. Penulis menyarankan kepada perusahaan UNVR agar sebaiknya meningkatkan aktiva lancarnya dengan memperbanyak penggunaan dananya ataupun melalui penjualan aktiva tetap supaya aktiva lancar perusahaan dapat meningkat setiap tahunnya.
3. Perusahaan harus tetap mempertahankan tingkat profitabilitas agar perusahaan tetap efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap tahunnya.
4. Sebaiknya perusahaan mengurangi hutang jangka pendeknya karena dapat berdampak pada operasi perusahaan dan perusahaan harus meningkatkan penjualan.
5. Penulis menyadari keterbatasan-keterbatasan penelitian yang dimiliki penulis, penulis belum mampu mengungkapkan semua rasio keuangan PT.Unilever Indonesia, Tbk, maka penulis berharap peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adur, M. D., Wiyani, W., & Ratri, A. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 204–212.
- Akuba, A., & Hasmirati. (2019). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas pada PT. Telekom Indonesia, Tbk. *Jurnal Simak*, 17(No.1), 18–31.
- Anastasya, S., & Hidayati, C. (2018). Analisis Rasio Keuangan dan Common Size untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 15(1), 165–175.
- Bakhtiar, S. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan.*, 1(No.1), 10–31.
- Ermainsi, Kurniasih, E. T., Suryani, A. I., & Hierdawati, T. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Perbankan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Bumh). *Jurnal Development*, 9(1), 71–76.
- Esti, E. A. J., Hernawan, M. A., & Saputri, M. (2022). *Manajemen Keuangan (Konsep dan Implementasi)* (Hartini (ed.); p. 261). Media Sains Indonesia.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Pustaka Horizon.
- Furqon, M. A., & Maulana, W. (2019). Perputaran Modal Kerja Guna Mengukur Tingkat Rentabilitas Koperasi. *Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 75–84.
- Gunawan, A. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 10(2), 109–115.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57–63.
- Hartono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen* (cetakan ke 7). Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive* (Adipramono (ed.)). Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutabarat, F., & Puspita, G. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (p. 2). Desanta Publisher.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Tim UB Press (ed.); 1st ed.). UB Press.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1, 254–260.
- Martiana, Y., Wagini, & Hidayah, N. R. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Kimia Farma (PERSERO) Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 67–75.
- Masdiantini, P. R., & Warasniasih, N. M. S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 196–220.
- Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 33–46.
- Ompusunggu, H., & Wage, S. (2021). *Manajemen Keuangan*. Cv Batam Publisher.
- PT. Unilever Indonesia, Tbk. *Sustainability Report 2020*.
- Putri, G. B., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.17, 214–226.
- Rahmania, D., & Heriyani, F. E. (2019). Keefektifan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Sleekr Accounting. *Proceedings Progress Conference*, 2(1), 232–237.
- Ramang, G. D. P., Tumbel, T. M., & Rogahang, J. J. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima Poperty Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), 122.
- Rizki, M. S. (2019). Pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas dengan pendekatan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4, 94–101.
- Rumerung, Y., & Alexander, S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi & Bisnis*,

Sholehah, N. L. H., Anwar, V., Fitrianti, Anwar, R., Nurjana, S., Muthmainnah, R., Thalib, M. K., & Others. (2018). *Manajemen Keuangan* (M. Sabir & P. Ishak. Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing.

HALAMAN LAMPIRAN

Laporan Neraca PT. Unilever Indonesia,Tbk dan Perkembangan dari tahun 2018-2022

Keterangan	2018	2019	Perkembangan	2020	Perkembangan	2021	Perkembangan	2022	Perkembangan
ASET									
Aset Lancar									
Total Aset Lancar	8.257.910	8.530.334	3,30%	8.828.360	0,35%	7.642.208	-1,34%	7.567.768	-0,10%
Aset Tidak Lancar									
Total Aset tidak lancar	12.068.959	12.119.037	0,41%	11.706.272	-0,34%	11.426.324	-0,24%	10.750.346	-0,59%
Total Aset	20.326.869	20.649.371	1,59%	20.534.632	-0,06%	19.068.532	-0,71%	18.318.114	-0,39%
LIABILITAS									
Liabilitas Jangka Pendek									
Total Liabilitas Jangka Pendek	11.273.822	13.065.308	15,89%	13.357.536	0,22%	12.445.152	-0,68%	12.442.223	0,00%
Liabilitas Jangka Panjang									
Total Liabilitas Jangka Panjang	1.669.380	2.302.201	37,91%	2.239.728	-0,27%	2.302.111	0,28%	1.878.635	-1,84%
Total Liabilitas	12.943.202	15.367.509	18,73%	15.597.264	0,15%	14.747.263	-0,54%	14.320.858	-0,29%
EKUITAS									
Total Ekuitas	7.383.667	5.281.862	-28,47%	4.937.368	-0,65%	4.321.269	-1,25%	3.997.256	-0,75%
Total Ekuitas dan Liabilitas	20.326.869	20.649.371	1,59%	20.534.632	-0,06%	19.068.532	-0,71%	18.318.114	-0,39%

Laporan Laba Rugi PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Perkembangan dari tahun 2018-2022

Keterangan	2018	2019	Perkembangan	2020	Perkembangan	2021	Perkembangan	2022	Perkembangan
Penjualan									
Penjualan Neto	41.802.073	42.922.563	2,68%	42.972.474	0,12%	39.545.959	-7,97%	41.218.881	4,23%
Beban Pokok Penjualan	20.697.246	20.893.870	0,95%	20.515.484	-1,81%	19.919.572	-2,90%	22.153.944	11,22%
Laba Bruto	21.104.827	22.028.693	4,38%	22.456.990	1,94%	19.626.387	-12,60%	19.064.937	-2,86%
Laba Usaha	12.324.211	10.120.906	-17,88%	9.451.012	-6,62%	7.679.451	-18,74%	7.068.808	-7,95%
Laba Sebelum Pajak	12.148.087	9.901.772	-18,49%	9.206.869	-7,02%	7.496.592	-18,58%	6.993.803	-6,71%
Beban Pajak Penghasilan	3.066.900	2.508.935	-18,19%	2.043.333	-18,56%	1.738.444	-14,92%	1.629.042	-6,29%
Laba Bersih	9.081.187	7.392.837	-18,59%	7.163.536	-3,10%	5.758.148	-19,62%	5.364.761	-6,83%

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	2018		2019			2020			2021			2022		
	Persentase	Standar Industri	Persentase	Pertumbuhan	Standar Industri	Persentase	Pertumbuhan	Standar Industri	Persentase	Pertumbuhan	Standar Industri	Persentase	Pertumbuhan	Standar Industri
Current Ratio	73,25%	Kurang Baik	65,29%	-11%	Kurang Baik	66,09%	1,23%	Kurang Baik	61,41%	-7,09%	Kurang Baik	60,82%	-0,95%	Kurang Baik
Quick Ratio	49,67%	Kurang Baik	46,70%	-6%	Kurang Baik	47,65%	2,05%	Kurang Baik	41,69%	-12,51%	Kurang Baik	39,72%	-4,71%	Kurang Baik
Cash Ratio	3,12%	Kurang Baik	4,81%	54%	Kurang Baik	6,32%	31,33%	Kurang Baik	2,61%	-58,65%	Kurang Baik	4,04%	54,68%	Kurang Baik
Perputaran Kas	11,55	Baik	9,46	-18%	Kurang Baik	9,49	0,24%	Kurang Baik	8,23	-13,22%	Kurang Baik	8,46	2,70%	Kurang Baik

Rasio Profitabilitas														
Rasio Profitabilitas	2018		2019			2020			2021			2022		
	Persentase	Standar Industri	Persentase	Pertumbuhan	Standar Industri	Persentase	Pertumbuhan	Standar Industri	Persentase	Pertumbuhan	Standar Industri	Persentase	Pertumbuhan	Standar Industri
<i>Return On Assets</i>	45%	Baik	36%	-20%	Baik	34,89%	-2,56%	Baik	30,20%	-13,44%	Baik	29%	-3,0%	Baik
<i>Return On Equity</i>	123%	Baik	140%	14%	Baik	145,09%	3,66%	Baik	133,25%	-8,16%	Baik	134%	0,7%	Baik
<i>Net Profit Margin</i>	22%	Baik	17%	-21%	Baik	16,67%	-3,21%	Baik	14,56%	-12,65%	Baik	13%	-10,6%	Baik
<i>Gross Profit Margin</i>	50%	Baik	51%	1,7%	Baik	52%	1,83%	Baik	49,63%	-5,03%	Baik	46%	-6,8%	Baik
<i>Operating Profit Margin</i>	29%	Baik	23%	-21%	Baik	21%	-7,13%	Baik	18,96%	-11,52%	Baik	17%	-10,5%	Baik
<i>Rentabilitas Ekonomi</i>	60%	Baik	48%	-20%	Baik	45%	-6,50%	Baik	39,31%	-12,32%	Baik	38%	-2,9%	Baik